

# Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaq Taruna Akademi Maritim Cirebon

**Muhammad Muslih**

Teknika, Akademi Maritim Cirebon, Cirebon, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received in 03 Mei 2021  
revised form 12 Mei 2021  
Accepted 1 Juni 2021  
Available online 28 Juni 2021

### Kata Kunci:

*Dosen Agama Islam, Akhlak Taruna*

### Keywords:

*Islamic Religion Lecturer, Student Morals*

### URL:

<https://ejournal.amc.ac.id/index.php/JIKEN/xxxx>

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk membahas tentang akhlak pemuda semakin banyaknya akhlak para pemuda yang kurang baik dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga serta pergaulan yang bebas sebelum masuk di kampus serta kurangnya dukungan dalam membimbing sehingga peran dosen agama islam sangat penting dalam situasi seperti ini. Terkadang kita melihat atau mendengar perilaku dan kata-kata yang kurang sopan, sudah seharusnya dosen agama islam berperan aktif dalam membina akhlak taruna terutama dalam kampus. Fenomena seperti itu dipandang perlu adanya penanganan khususnya bagi dosen pendidikan agama islam walaupun di kampus hanya beberapa jam untuk membimbing setidaknya ada upaya untuk memperbaiki akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk dapat ditarik kesimpulan. Upaya penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dosen agama islam telah melakukan maksimal dalam membimbing akhlak siswa, upaya yang dilakukan dosen agama islam adalah melakukan kerjasama dengan yang pihak-pihak yang terkait, hasilnya upaya pembinaan akhlak di Akademi Maritim Cirebon baik terlihat dari cara bertindak, berpakaian, serta berbicarannya yang Sopan

**Kata Kunci:** *Dosen Agama Islam, Akhlak Taruna*

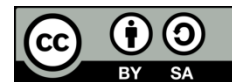
## ABSTRACT

The purpose of the study to discuss morals begins with the increasing number of bad morals of young people due to lack of attention from family and free association before entering campus and lack of support in guiding so that the role of Islamic religion lecturers is very important in situations like this. Sometimes we see or hear impolite behavior and words, Islamic religious lecturers should have an active role in fostering the morals of cadets, especially on campus. Such a phenomenon is deemed necessary for handling, especially for lecturers of Islamic religious education, even though they are only on campus for a few hours to guide at least an effort to improve students' morals. This study uses a qualitative research approach. Data were collected through interview, observation, and documentation methods. The data obtained in the field are then compiled by selecting and simplifying the data. Furthermore, data presentation is carried out to draw conclusions. This research effort shows the results that Islamic religious lecturers have done their best in guiding students' morals, the efforts made by Islamic religious lecturers are to collaborate with related parties, the results of efforts to foster morals at the Cirebon Maritim Academy are both visible from the way of acting, dressing, and speak politely

**Keywords:** *Islamic Religion Lecturer, Student Morals*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Akademi Maritim Cirebon. All rights reserved.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991). Proses kegiatan pendidikan khususnya pendidikan Islam harus diarahkan pada upaya pembentukan individu-individu muslim yang berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005).

Pembelajaran Pendidikan agama islam adalah suatu proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar peran pendidik sangat penting untuk menentukan kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan (Elly Manizar, 2015; Buchari, 2018; Kamaludin, 2018; Arianti, 2019; Riyanto & Mariani, 2019), pendidikan wajib menciptakan suasana yang kondusif di dalam lingkungan pendidikan (I. Hatimah, 2016; Adnan, 2018) serta menjalankan tugasnya di dalam kelas secara maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (Departemen Pendidikan Nasional, 2013) Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu. (S. Nasution, 1989)

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. (Aat Syafaat, 2008). Dari penjelasan di atas secara umum dapat diartikan, proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya sekedar meneliti tentang tutur kata dan perilaku yang dilakukan oleh taruna Pada kesempatan ini peneliti akan mencoba menggali lebih dalam dari penelitian sebelumnya dinataranya akan menggali mengenai berpakaian karena selama ini kebanyakan siswa mengindahkan aturan berpakaian yang sudah diterapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk-bentuk upaya pembinaan akhlak siswa di Akademi Maritim Cirebon, Permasalahan apa saja yang dihadapi dosen dalam upaya pembinaan akhlak taruna di Akademi Maritim Cirebon

## 2. METODE

Metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk dapat ditarik kesimpulan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak taruna Akademi Maritim Cirebon sejauh ini berhasil upaya yang telah dilakukan guru Agama Islam disebabkan beberapa faktor antara lain peran orang tua tentang pentingnya kerjasama untuk pembinaan akhlak taruna lingkungan asrama juga menunjang keberhasilan akhlak taruna, serta pelaksanaan melalui ceramah agama yang sangat tepat mempengaruhi keberhasilan akhlak taruna yang islami

### Pembahasan

#### Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh kembangnya. Seperti yang diungkapkan Mudyaharjo (2010:3) Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri (Zakiyyah Daradjat, 2005). Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. (Hery Nur Aly, 1999)

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab erhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik (Nurdin, 2010). Jadi Pendidik agama Islam, adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan. pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam (Muhaimin, 2001).

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa : "Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku" (Q.S. Adz. Dzariyat ayat: 56).

Makna penyembahan dalam Islam sebagaimana tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual saja, melainkan juga mencakup seluruh aspek aktivitas iman, pikiran, perasaan dan perbuatan. Adapun secara definitif tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan agama, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Athiyah al-Abrasyi mengemukakan : "tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap guru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam." (Athiyah Abrasyi, 1970) Jadi pendidikan agama Islam itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.
2. Menurut Mohammad Daud Ali, tujuan pendidikan Islam ialah untuk membina insan yang beriman dan bertakwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam (Mohammad Daud Ali, 1998)
3. Rumusan hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 s/d 11 Mei 1960, di Cipayang Bogor adalah sebagai berikut : "tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. (M. Arifin, 1992)
4. Sedangkan dalam buku PBM. PAI di sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar, tujuan pendidikan agama Islam yaitu: "Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi" (Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, 1998)

### **Pengertian Akhlak**

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab "akhlaq" bentuk jamak kata "khuluq" atau "al-khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Secara etimologis, kata akhlak adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab "al-akhlaq". Ia merupakan bentuk jama' dari kata alkhuluq yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Dengan demikian, maka kata akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruk. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam sendiri (Halim, 2000).

Menurut Imam Al-Ghazali (Asmaran, 2002) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut pendapat (Mahmud, 2004) kata khuluqiyah atau Akhlak lazim disebut dengan moral. Yaitu sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

### **Macam-macam Akhlak**

Dalam Islam akhlak terbagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (karimah), seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji, dan akhlak jahat atau tidak baik (akhlak mazmumah), seperti khianat, berdusta, melanggar janji.

### Upaya Dosen Agama Islam dalam pembinaan akhlak Taruna

Tertatanya nilai-nilai akhlak yang tercermin pada sikap dan perilaku taruna sehari-hari baik di lingkungan kampus, lingkungan rumah maupun di luar kedua lingkungan tersebut merupakan salah satu kriteria keberhasilan program, pendidikan dan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan.

Dikampus peran dosen Agama Islam dalam membina akhlak taruna dilakukan dengan berbagai upaya. Adapun upaya-upaya yang selama ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut

1. Menginventarisir dan perkembangan Akhlak taruna  
 Inventarisasi data tentang perkembangan akhlak taruna merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan. Upaya inventarisasi dilakukan sebagai tahap awal dalam pembinaan akhlak ibarat dokter, upaya ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pasien yang akan dijadikan dasar tindakan bagi dokter dalam rangka proses penyembuhan  
 Upaya inventarisasi data tentang perkembangan akhlak taruna oleh dosen Agama Islam dilakukan dengan berbagai cara yaitu bekerjasama dengan ketua jurusan, para dosen dan orang tua murid
2. Mengadakan ceramah agama  
 Upaya lain oleh dosen Agama Islam dalam rangka membina akhlak para taruna yaitu dengan memberikan sentuhan-sentuhan keagamaan melalui ceramah agama Islam, upaya ini dilakukan dengan mengadakan peringatan hari besar Islam dengan memanggil penceramah, mengadakan sholat berjamaah secara rutin dan bergiliran setiap kelas dan dilanjutkan dengan ceramah agama atau yang biasa disebut dengan kultum yang disampaikan oleh para dosen yang dianggap mampu baik secara keilmuan maupun moral
3. Melakukan pendekatan personal  
 Upaya ketiga yang dilakukan oleh dosen Agama Islam dalam rangka membina akhlak taruna adalah dengan melakukan pendekatan personal terhadap para taruna yang berdasarkan data baik dari ketua prodi maupun dari dosen yang lain, maupun dari orang tua diketahui atau terindikasi mengalami perkembangan akhlak negatif, seperti sering melakukan perkelahian, terlihat dalam kasus narkoba atau minuman keras baik sebagai pengguna maupun pengedar, pemalakan, berpenampilan yang sangat tidak sesuai dengan norma-norma, dan perbuatan-perbuatan yang lainnya yang dianggap sebagai kenakalan atau penyimpangan yang dapat menghancurkan akhlak mereka.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian tentang upaya pembinaan yang telah dilakukan oleh dosen Agama Islam dalam membina akhlak taruna Akademi Maritim Cirebon, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak Taruna Akademi Maritim Cirebon oleh dosen Agama Islam sesuai dengan kemampuannya telah dilakukan secara maksimal
2. Beberapa upaya yang sangat penting yang telah dilakukannya adalah melakukan kerjasama dengan dosen lain, para dosen baik secara formal maupun non formal dan para orang tua taruna guna menginventarisir data-data tentang perkembangan akhlak taruna. Cara kedua dengan menyelenggarakan ceramah agama baik melalui kegiatan peringatan hari-hari besar Islam maupun dengan mewajibkan para taruna untuk sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan ceramah oleh dosen yang telah ditunjuk sebelumnya. Dan cara terakhir yang ditempuh oleh dosen Agama Islam dalam membina akhlak Taruna Akademi Maritim Cirebon, adalah dengan melakukan pendekatan secara personal
3. Upaya pembinaan akhlak Taruna Akademi Maritim Cirebon, berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara penampilan, berpakaian, perilaku sehari-hari siswa yang mencerminkan akhlak Islami, juga terlihat taruna yang tidak terlibat dalam kenakalan remaja dan lain-lainnya
4. Keberhasilan upaya yang telah dilakukan dosen Agama Islam disebabkan beberapa faktor antara lain peran orang tua tentang pentingnya kerjasama untuk pembinaan akhlak taruna lingkungan akademik juga menunjang keberhasilan akhlak taruna, serta pelaksanaan melalui ceramah agama yang sangat tepat mempengaruhi keberhasilan akhlak taruna yang Islami

## 5. REFERENSI

- Aat Syaafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (p. hlm. 16). Rajawali Press.
- Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan* (p. hal. 13). Rieneka Cipta.
- Adnan, M. (2018). Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).

- <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.42>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak* (p. hal. 3). Raja Grafindo Persada.
- Athiyah Abrasyi. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (p. halm. 1–2). BULAN BINTANG.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti. (1998). *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (p. halm. 179). Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (p. 1106). Gramedia Pustaka Utama.
- Elly Manizar. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–187.
- Halim, N. A. (2000). *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji* (p. hal. 7–8). Pustaka Pelajar.
- Hery Nur Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam* (p. hal. 3). Logos.
- I. Hatimah. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297.
- Kamaludin, K. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pendidikan Model Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Guru Mts Ma'arif Nu 12 Desa Bulakparen Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(5), 39–51. <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/377>
- M. Arifin. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam* (p. halm. 41). Bumi Aksara.
- Mahmud, A. H. (2004). *Akhlak Mulia* (p. hal. 26–27). Gema Insani Press.
- Mohammad Daud Ali. (1998). *Pendidikan Agama Islam* (p. halm. 1981–1982). Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, D. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (p. hal. 75–76). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 145). Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional* (p. 128). AR. Ruzz Media Group.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (p. hlm. 21). Kalam Mulia.
- Riyanto, O. R., & Mariani, S. (2019). Mathematics Critical Thinking Reviewed from Self-efficacy and Motivation of Learning in Arias Learning. *Journal of Primary Education*, 8(5), 243-250.
- S. Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran* (p. hlm. 102). Bina Aksara.
- Zakiyyah Daradjat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama* (p. 124). Bulan Bintang.